
Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah sebagai Rumah Belajar Kreatif di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat

Hubbul Wathan¹, Selfi Afriani Gultom², Mariahati³
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan
selfigultom@polmed.ac.id

ABSTRAK

PKM Perbaikan sarana belajar MDTA Desa Mekar Sawit merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu madrasah diniyah yang merupakan pendidikan dasar di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Tim Pengabdian melakukan survey dengan mewawancarai Bapak Edi Usman sebagai kepala sekolah MDTA. Hasil yang ditemukan permasalahan MDTA adalah fasilitas sekolah yang tidak memadai seperti meja dan kursi yang tidak cukup bahkan sudah banyak yang rusak, plafon yang rusak sehingga sangat panas jika matahari sudah naik dan ketiadaan papan tulis sehingga selama ini menggunakan dinding yang di cat hitam. Pihak sekolah tidak mampu membeli peralatan dan memperbaiki yang rusak karena ketiadaan dana karena uang sekolah Rp 10.000 per anak per bulan hanya cukup menggaji tiga orang guru. Tim Pengabdian yang terdiri dari Hubbul Wathan, Kusumadi dan Mariahati akan memberikan solusi perbaikan plafon, perbaikan meja dan kursi dan memberikan kekurangannya serta memberikan bantuan papan tulis serta memberikan pelatihan membaca Al Qur'an dengan metode AN BATA. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar lebih baik dan kreatif sehingga kemampuan guru dan murid juga berkembang sehingga kreativitas dan inovasi juga meningkat.

Kata Kunci : Perbaikan plafon, meja dan kursi, papan tulis, pelatihan An Bata

1. PENDAHULUAN

Usaha pemerintah untuk meningkatkan bidang pendidikan terutama pendidikan dasar belum semuanya dapat terjangkau sampai ke daerah. Daerah-daerah yang jauh dari perkotaan masih tertinggal dalam akses informasi terutama mengenai pendidikan. Padahal kemajuan pendidikan suatu masyarakat menandakan kemajuan suatu bangsa. Akses informasi yang kurang, bantuan yang terhambat, perhatian yang minim menjadi masalah bagi pengembangan pendidikan di daerah yang jauh dari ibukota propinsi atau kota/kabupaten.

Salah satu daerah yang masih tertinggal bidang pendidikannya adalah Desa Mekar Sawit, Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat. Desa ini baru terbentuk tahun 2005 dan hanya memiliki satu sekolah dasar negeri. Jika ingin melanjutkan pendidikan anak-anak di desa ini harus ke kecamatan atau kabupaten. Namun tetap ada masyarakat yang selalu peduli dan prihatin terhadap pendidikan anak-anak di desa Mekar Sawit terutama untuk pendidikan agama. Hampir 90 persen penduduk Desa Mekar Sawit beragama Islam maka kebutuhan pendidikan madrasah juga menjadi penting. Salah seorang masyarakat yang peduli terhadap pendidikan agama anak-anak desa adalah Bapak Edi Usman.

Awalnya pada tahun 2011 Bapak Edi Usman melihat MDA Raudhatul Jannah tidak lagi dapat menampung anak-anak yang ingin mengaji. Kemudian MDA Raudhatul Jannah masih belum jelas kepemilikan tanahnya sehingga setiap saat dapat bubar. Sehingga Bapak Edi berkonsultasi dengan Bapak Waris Sucipto selaku Kepala Desa untuk mendirikan madrasah sejenis di tanah milik desa. Maka mulailah didirikan Yayasan Amal Sholeh sebagai wadah pengelola dan untuk mencari dana pendirian madrasah. Masyarakat dengan sangat antusias membantu mengumpulkan dana dan akhirnya MDTA Desa Mekar Sawit berdiri pada tahun ajaran 2012 sudah dapat menerima murid.

Walau sudah berjalan lebih 6 Tahun namun fasilitas yang dimiliki MDTA masih sangat terbatas. MDTA berdiri di atas tanah milik desa seluas 10 x 10 m. Bangunan sudah permanen terdiri dari 3 ruang kelas dan lantai sudah keramik. Kondisi isi kelas yang sangat memprihatinkan.

Tabel 1. Kondisi Peralatan Kelas

	Jenis peralatan	Jumlah	Kondisi
1	Meja	30	15 rusak
2	Kursi	50	30 rusak
3	Papan Tulis	Tidak ada	Dinding dicat
	Jumlah		

Meja dan kursi lebih banyak yang rusak sehingga murid harus duduk berkongsi. Jika diduduki bisa jatuh karena tiba-tiba patah. Meja juga banyak yang sudah bolong-bolong jadi tidak dapat digunakan sebagai tempat menulis. Terkadang jika semua hadir ada murid yang harus berdiri dan duduk bergantian. Kondisi ini sangat memprihatinkan, karena sangat mengganggu proses belajar mengajar.



Gambar 1. Plank MDA

Gambar 2. Murid Belajar

Madrasah tidak memiliki dana untuk membeli papan tulis sehingga dinding yang ada dicat hitam sebagai ganti papan tulis. Namun sering tulisannya jadi sulit dihapus. Penggunaan kapur juga masih digunakan padahal kapur sangat tidak menyehatkan. Tapi hanya kemampuan untuk mengadakan semua perlengkapan sesuai standar tidak mampu dilakukan oleh Bapak Edi karena ketiadaan dana.



Bagian lain yang rusak ada satu ruangan yang plafonnya sudah hancur sehingga jika matahari sudah naik maka panas menyengat ruangan. Kondisi ini membuat murid tidak konsentrasi lagi belajar. Desa Mekar Sawit merupakan daerah perkebunan yang cuacanya juga sangat panas dan kelembabannya rendah. Sehingga sering satu kelas ini tidak digunakan dan murid belajar diluar atau di halaman karena ruang belajar tidak memiliki kipas angin.

MDTA ini kesulitan dalam pendanaan operasional sekolah karena uang sekolah anak hanya Rp 10.000 per anak perbulan. Dana ini hanya cukup untuk membayar gaji tiga orang guru sebesar Rp 200.000 per guru per bulan. Sisa yang sedikit lagi digunakan untuk membeli kapur, tinta dan kertas sesuai kebutuhan. Ada bantuan yang diterima dari dana desa namun jumlahnya sedikit dan hanya digunakan untuk operasional yang sangat penting saja misalnya perbaikan kamar mandi. Sedangkan bantuan dari yayasan belum dapat diharapkan karena

Yayasan Amal Sholeh hanya berharap dari infaq masyarakat. Kemampuan masyarakat juga rendah karena sebagian besar mata pencariannya adalah buruh perkebunan sedang ibunya tidak bekerja. Bahkan masyarakat desa ini tidak memiliki lahan pertanian dan peternakan. MDTA juga tidak memiliki dana untuk pengembangan seperti pelatihan dan peningkatan kapasitas pengajaran untuk kepala sekolah dan guru. Guru sering kurang kreatif dalam mengajar karena keterbatasan wawasan

2. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian berisi paparan dalam bentuk paragraf yang berisi waktu dan tempat Pengabdian, rancangan, bahan/subyek Pengabdian, prosedur/teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara Pengabdian. Rancangan Pengabdian dapat dibuat sub-judul sesuai kebutuhan seperti subjek Pengabdian, alat dan bahan (jika perlu), metode dan desain Pengabdian, teknik pengumpulan data, serta analisis dan interpretasi data. Contoh:

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

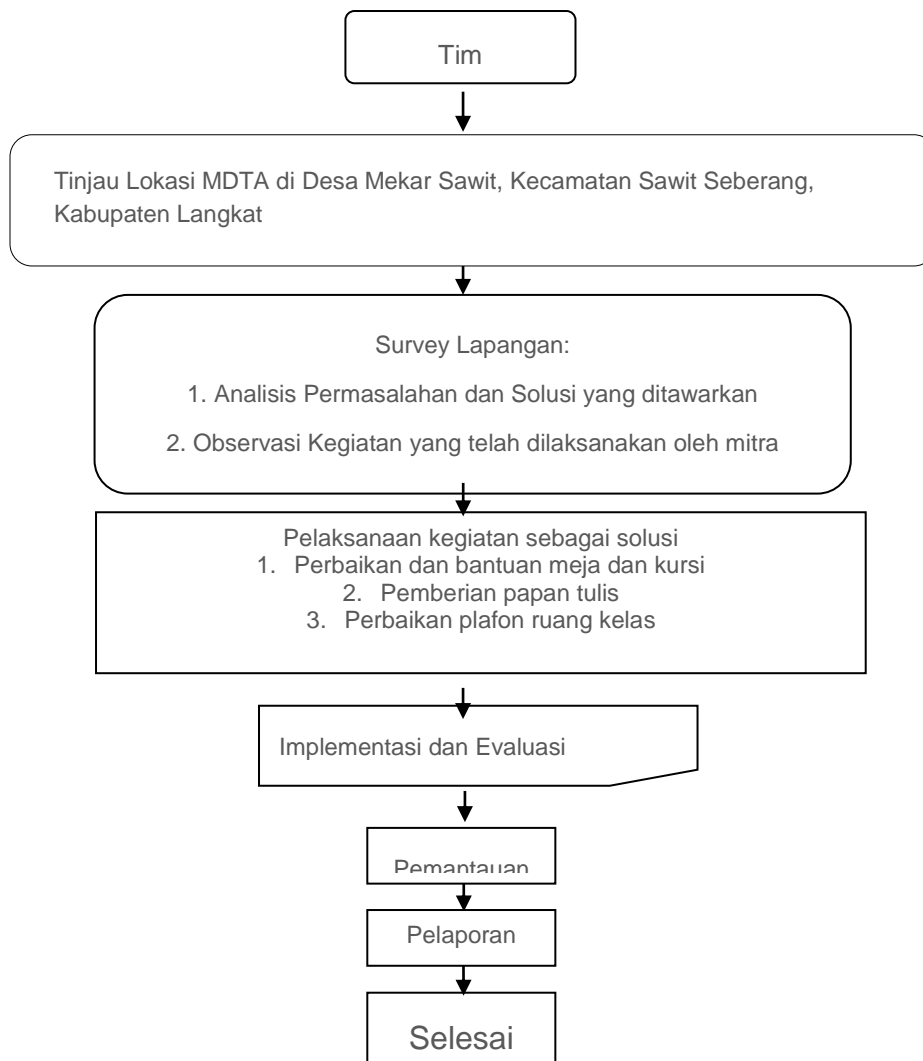
Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 Nopember 2019

Pukul :10.00 wib sd selesai

Tempat : Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan program PKM MDTA Desa Mekar Sawit ini dimulai dari pembentukan tim pengabdian yang diketuai oleh Hubbul Wathan yang pernah magang di desa ini dengan anggota Bapak Kusumadi dan Ibu Mariahati. Kemudian tim melakukan survey ke Desa Mekar Sawit, Kecamatan Sawit Seberang , Kabupaten Langkat. Tim bertemu dengan Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Waris Sucipto dan Bapak Edi Usman sebagai kepala sekolah MDTA. Hasil wawancara dan diskusi tersebut telah dijelaskan dalam analisis situasi dan solusi yang telah ditawarkan dengan metode pelaksanaan seperti gambar dibawah ini :



Gambar 5. Skema Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilakukan setelah proposal mendapatkan persetujuan dari pihak reviewer dan UPPM. Selanjutnya tim pengabdian akan berkordinasi untuk bertemu kembali dengan Bapak Kepala desa dan Kepala Sekolah menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sampai seluruh proses selesai dan terevaluasi dengan baik oleh UPPM Polmed.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum PKM Kondisi MDA belum memiliki plafon, dan ketika belajar dalam keadaan panas sekali di ruangan diikuti dengan kursi dan meja belajar rusak dan terbatas serta menggunakan papan tulis yang terbuat dari dinding semen yang beri warna hitam dan menggunakan kapur tulis. Setelah PKM plafon sudah terpasang, kursi dan meja belajar sudah bertambah dan menggantikan kursi dan meja belajar yang rusak dan juga mendapatkan pelatihan membaca alquran dengan menggunakan metode An Bata.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Simpulan

Sekolah sudah memiliki plafon, sehingga anak-anak sudah dapat belajar tanpa harus kepanasan dalam ruangan. Sekolah mendapatkan meja dan kursi yang baru sehingga mendapatkan tambahan untuk menggantikan meja dan kursi yang rusak. Guru-guru mendapatkan pelatihan membaca Al-quran dengan menggunakan metode An-Bata

Saran

Program PKM ini dapat berlanjut dengan program yang dengan mitra yang berbeda. Masih banyak sekolah- sekolah yang dibawah garis layak untuk digunkana sebagai sekolah dan guru untuk medapatkan pelatihan-pelatihan yang ilmu nya dapat diturunkan kepada murid-muridnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai kegiatan ini melalui DIPA yang bersumber dari PNPB tahun 2019. Dan ucapan terimakasih kami kepada mitra yang telah mensukseskan kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Djahid, Moh., "Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Ponorogo", Jurnal Muaddib, Vol.6 No.1, tahun 2016
- Djamarah, Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamas, Nurhayati, Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan, Jakarta: RajawaliPers, 2009.
- Djatmika, Rachmat, Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia), Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah, Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi", Malang, UIN Malang Press, 2007.
- Ikwandi, Ripin, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan agama di MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo", Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
-